

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2017-2019 namun pada tahun 2020 ini terlihat mulai naik lagi dan tahun 2021 sudah mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup¹.

Di seluruh dunia, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177/100.000 kelahiran hidup pada 2017. Angka ini menjadikan Indonesia peringkat ke 3 setelah Myanmar dengan Angka Kematian Ibu (AKI) 250/100.000 kelahiran hidup dan Laos dengan Angka Kematian Ibu (AKI) 185/100.000 kelahiran hidup².

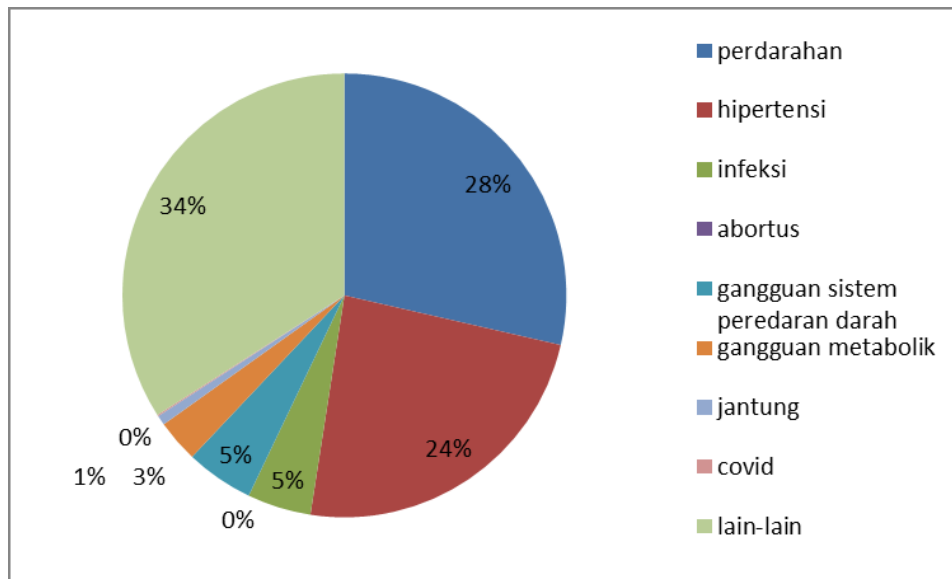
Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2019 adalah 4.197 kematian per 4.772.961 kelahiran hidup, dan mengalami

peningkatan pada tahun 2020, dengan Angka Kematian IBU (AKI) 4.627 Kematian per 4.740.342 kelahiran hidup³.

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 dan tahun 2020 merupakan provinsi dengan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu tertinggi ke 3 setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 416 per 577.433 kelahiran hidup pada tahun 2019 dan Angka Kematian Ibu (AKI) 530 kematian per 522.802 kelahiran hidup³.

Di kabupaten Purworejo angka kematian ibu pada tahun 2021 adalah sejumlah 27 kasus dari total jumlah kelahiran 8.606 lahir hidup¹. Dari jumlah ibu hamil 8917 perkiraan terjadi komplikasi pada ibu adalah sejumlah 1.783, sedangkan komplikasi yang tertangani sejumlah 2.310 (129.5%).

Penyebab utama kematian ibu diantaranya adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, abortus, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, jantung, covid 19, dan penyebab lain. perdarahan menjadi penyebab utama terbesar kematian ibu di indonesia³. Prosentase penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 dapat di lihat pada gambar berikut



Gambar. 1

Distribusi Prosenntase Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian

Perdarahan Post Partum adalah perdarahan yang melebihi 500cc dalam 24 jam pertama setelah anak dan plasenta lahir. Salah satu penyebab nya adalah Atonia uteri. Faktor predisposisi terjadinya atonia uteri salah satu nya adalah paritas, sering terjadi pada multipara dan grandemultipara ⁴.

Faktor resiko yang berhubungan dengan perdarahan postpartum terdiri dari faktor yang sudah ada sebelumnya (*preexisting factors*), faktor plasenta dan faktor saat persalinan. *Preexisting factors* antara lain : Riwayat perdarahan, pre eklampsi, obesitas, anemia, paritas ⁵.

Faktor resiko lain dari perdarahan yaitu paritas, angka paritas di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, faktor lain yaitu anemia. Anemia sedang hingga berat memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum ⁶

Selain dikarenakan penyebab langsung, kematian ibu melahirkan di Indonesia juga disebabkan oleh penyebab tidak langsung yaitu sekitar 14%. Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu. Anemia adalah suatu keadaan penurunan hemoglobin dalam darah dibawah normal diukur per mm kubik atau melalui volume sel darah merah (*packed red cells*) dalam 100 ml darah, terjadi ketika keseimbangan antara kehilangan darah (melalui perdarahan atau perusakan) dan produksi darah terganggu. Atau bisa disederhanakan anemia adalah istilah yang digunakan pada keadaan penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah (untuk wanita hamil) sampai kadar di bawah 11 gram/dl ⁷. Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kada hemoglobin (HB) < 11gr% pda trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang trkait dalam pelayanan kesehatan.⁸

Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2013-2018 proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% sedangkan target RPJMN tahun 2019 sebesar 28%.⁹ Berdasarkan survei Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017, menunjukkan bahwa

prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah 12,36%. Survei anemia di 15 kabupaten di Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil adalah 57,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).¹ Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 hasil survey anemia pada remaja putri (Ratri) dari 2.017 remaja putri yang diperiksa terdapat 36.24% menderita anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Purworejo mencatat pada tahun 2020, anemia pada ibu hamil di Kabupaten Purworejo mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,16% yang semula pada tahun 2019 hanya sebesar 17,37% hal ini masih jauh dari target yaitu kurang dari 10%.¹⁰

Paritas yang tinggi atau multipara akan menjadi salah satu faktor pencetus atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan Perdarahan Post Partum¹¹. Wanita dengan paritas yang tinggi menghadapi perdarahan akibat atonia uteri yang semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan perdarahan post-partum dini¹². Berdasarkan data dari BKKBN Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 di dapatkan jumlah pasangan usia subur (PUS) 307.168 dengan jumlah peserta KB sebanyak 178.949 atau hanya 58,25%. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Purworejo tahun 2019 sebanyak 3.104. Sedangkan cakupan KB di Kabupaten Purworejo menurut data dari Badan Pusat Statistik terus mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun

2019-2021 yaitu dari 198.579 peserta KB aktif pada tahun 2019 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dua RSUD di Kabupaten Purworejo didapatkan data bahwa pada RSUD Dr.Tjitrowardojo Tipe B Kabupaten Purworejo, Pada tahun 2021 terjadi kasus perdarahan post partum sejumlah 192 kasus perdarahan dari total 2780 persalinan atau 6,9%, sedangkan di RSUD R.A.A Tjokronegoro terjadi 49 kasus perdarahan dari total persalinan 277, atau 17,68% kasus.

Menurut Psiari Kusuma Wardani¹³ dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum adalah partus lama (OR=9,598), paritas (OR=4,264), usia (OR=3,589), jarak persalinan (OR=3,972), riwayat perdarahan postpartum (OR=6,569), dan anemia (OR=17,654).¹³ Dalam Penelitian Thereshia Heni Lestari et all di RS Panti Rapih Yogyakarta diketahui ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum primer (p-value = 0,011)¹¹. Dalam Penelitian Meyana di RSUD Putri Hijau Medan Sinaga diketahui ada hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum primer (p=0,000 dan $p < \alpha = 0,05$)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya fakta permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan, disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah ada hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD R.A.A Tjokronegoro”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk menganalisis hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD R.A.A Tjokronegoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum .
- b. Diketahui jumlah kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin dengan kejadian anemia dan multiparitas.
- c. Diketahui jumlah kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin tanpa anemia dan multiparitas.
- d. Diketahui besar faktor resiko status anemia terhadap kejadian perdarahan postpartum.
- e. Diketahui besar faktor resiko paritas terhadap kejadian perdarahan postpartum

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi dalam penelitian ini membahas tentang hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Untuk mengetahui anemia, paritas dan kejadian perdarahan postpartum adalah dengan mengumpulkan data sekunder di Rumahsakit dengan menggunakan tabel pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Jenis penelitian observasiobal dengan menggunakan desain case control, analisis data univariate dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan menggunakan chi square.

2. Responden

Ibu yang melahirkan di RSUD R.A.A Tjokronegoro yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

3. Lingkup waktu

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023.

4. Lingkup tempat

RSUD R.A.A Tjokronegoro Purworejo

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

informasi ilmu pengetahuan khususnya kebidanan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum.

- b. Informasi yang diberikan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidikan

Menambah wacana dan informasi ilmiah tentang hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum.

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan tentang teori yang telah didapat dibangku kuliah dan menambah wawasan serta informasi ilmiah tentang hubungan status anemia ibu bersalin dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum.

c. Bagi Pengelola RSUD R.A.A Tjokronegoro

Hasil penelitian ini akan diketahui besarnya hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum sehingga pihak rumah sakit diharapkan lebih waspada terhadap ibu bersalin yang memiliki kadar Hb dibawah normal dan ibu multiparitas atau grande multipara.

d. Bagi Bidan di Pelayanan

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan bidan mampu untuk mendeteksi dan mencegah anemia atau kadar Hb yang dibawah normal pada ibu hamil untuk mengantisipasi kejadian perdarahan post partum.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan bidan mampu untuk mendeteksi dan mencegah multiparitas atau grandemultipara pada ibu hamil untuk mengantisipasi kejadian perdarahan post partum

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti menyangkut hubungan kadar hemoglobin ibu bersalin dengan kejadian perdarahan postpartum belum pernah diteliti tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Paritas, Umur Ibu Dengan Perdarahan Post- Partum Primer di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2017-2018. ¹¹	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin tahun 2017- 2018 yaitu 748 orang. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah paritas dan umur ibu sedangkan variabel dependen adalah	Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum primer di Rumah Sakit Panti Rapih. Ada hubungan umur dengan kejadian perdarahan post partum primer di Rumah Sakit Panti Rapih.	Tempat Waktu Variabel Penelitian Jenis Data Jumlah Sampel Tujuan yang ingin dicapai

		kejadian perdarahan post-partum primer.		
2	Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer di RSUD Putri Hijau Medan Periode Januari 2020 – Januari 2021 ¹⁴	Metode penelitian menggunakan observasional. Desain penelitian adalah dengan analisis data sekunder dengan pendekatan case control. Variabel independen adalah anemia dalam kehamilan, sedangkan variabel dependen adalah perdarahan postpartum primer.	Hasil dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara variabel umur, paritas dan pendidikan dengan kejadian perdarahan post partum. Odd Rasio yang didapatkan dari perhitungan yaitu 105, berarti ibu bersalin dengan anemia dalam kehamilannya berpeluang perdarahan postpartum primer 105 lebih besar daripada ibu bersalin tanpa anemia dalam kehamilannya.	Tempat Waktu Variabel Penelitian Jenis Data Jumlah Sampel Tujuan yang ingin dicapai
3	Hubungan Tingkat Paritas dan Tingkat Anemia terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin ⁶	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan jumlah responden ibu bersalin di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode 1 Juli 2014-30 Juni 2015 sebanyak 220 orang	Hasil penelitian dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001 untuk tingkat paritas dan tingkat anemia terhadap kejadian perdarahan postpartum. Tingkat paritas dan kejadian perdarahan postpartum memiliki hubungan yang bermakna ($p>0,05$). Tingkat anemia dan kejadian perdarahan postpartum juga memiliki hubungan yang bermakna ($p>0,05$).	Tempat Waktu Variabel Penelitian Jenis Data Jumlah Sampel Tujuan yang ingin dicapai
4	Faktor Risiko Yang berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan	Penelitian ini merupakan survey dengan metode observasional menggunakan pendekatan case	Hasil penelitian umur, paritas dan anemia merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian perdarahan	Tempat Waktu Variabel Penelitian Jenis Data Jumlah Sampel

Post Partum control. Analisis data postpartum primer di Tujuan yang Primer di dilakukan secara RSUD Raden Mattaher ingin dicapai RSUD Raden univariat dan bivariate Provinsi Jambi. Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2019¹⁵

5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan ¹³	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan case control. Populasi penelitian adalah ibu yang melahirkan selama tahun 2014 yaitu 1.511. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah sampel kasus 71 dan sampel kontrol 71 Analisis bivariat menggunakan chi square sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum adalah partus lama (OR=9,598), paritas (OR=4,264), usia (OR=3,589), jarak persalinan (OR=3,972), riwayat perdarahan postpartum (OR=6,569), dan anemia (OR=17,654)	Tempat Waktu Variabel Penelitian Jenis Data Jumlah Sampel Tujuan yang ingin dicapai
---	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui hubungan status anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum dengan sampel penelitian semua ibu bersalin pervaginam di RSUD R.A.A Tjokronegoro yang diperiksa kadar Hb nya. Perbedaan yang lain yaitu pada variabel, cara pengambilan data, waktu penelitian, olah data dan tempat penelitian.